

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan dari bahasa Yunani (*systema*). Menurut Kusriani (2007:11) “sistem merupakan kumpulan elemen yang saling berkaitan yang bertanggung jawab memproses masukan (*input*) sehingga menghasilkan keluaran (*output*)”. Jadi, secara umum sistem dapat disimpulkan sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen atau elemen-elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengertian Keputusan

Kusriani (2007:6) menjelaskan bahwa “Keputusan merupakan kegiatan memilih suatu strategi atau tindakan dalam pemecahan masalah”. Tujuan dari keputusan adalah untuk mencapai target atau aksi tertentu yang harus dilakukan. Menurut Kusriani (2007:6), kriteria dan tahap-tahap dalam pembuatan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Kriteria atau ciri-ciri keputusan adalah :

- 1) Banyak pilihan/*alternative*
- 2) Ada kendala atau syarat

- 3) Mengikuti suatu pola atau model tingkah laku, baik yang terstruktur ataupun yang tidak terstruktur
- 4) Banyak input/variabel
- 5) Ada faktor resiko
- 6) Dibutuhkan kecepatan, keakuratan dan ketepatan.

b. Tahap-tahap pembuatan keputusan

Dalam pengambilan keputusan dilakukan tahap-tahap sebagai berikut :

- 1) Identifikasi masalah
- 2) Pemilihan metode pemecahan masalah
- 3) Pengumpulan data
- 4) Mengimplementasikan model yang telah dipilih
- 5) Mengevaluasi sisi positif dari setiap alternative yang ada
- 6) Melakukan solusi terpilih

3. Pengertian Sistem Pendukung Keputusan (SPK)

Decision Support System (DSS) atau Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan sistem informasi interaktif yang menyediakan informasi, pemodelan dan pemanipulasian data. Sistem tersebut digunakan untuk membantu mengambil keputusan dalam situasi semiterstruktur dan situasi tidak terstruktur, di mana tak seorang pun tahu cara pasti bagaimana keputusan seharusnya dibuat. Menurut Kusrini (2007:18) ditinjau dari tingkat teknologinya sistem pendukung keputusan dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Sistem pendukung keputusan spesifik

Bertujuan untuk membantu memecahkan masalah dengan karakteristik tertentu.

b. Pembangkit sistem pendukung keputusan

Suatu *software* yang khusus digunakan untuk membangun dan mengembangkan sistem pendukung keputusan. Pembangkit sistem pendukung keputusan akan memudahkan perancang dalam membangun sistem pendukung keputusan spesifik.

c. Perlengkapan sistem pendukung keputusan

Berupa *software* dan *hardware* yang digunakan untuk mendukung pembangunan pembangkit sistem pendukung keputusan maupun sistem pendukung keputusan spesifik.

Sistem pendukung keputusan membantu dalam pengambilan keputusan dengan menggabungkan data-data, model-model dan alat-alat analisis yang kompleks serta perangkat lunak yang akrab dengan tampilan pengguna ke dalam suatu sistem yang memiliki kekuatan besar yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang semi terstruktur atau tidak terstruktur. Menurut Kusri (2007:19) keputusan yang diambil untuk menyelesaikan suatu masalah dapat dilihat dari kestrukturannya dan dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu :

a. Keputusan terstruktur (*structured decision*)

Merupakan keputusan yang dilakukan secara berulang-ulang dan bersifat rutin. Prosedur dalam pengambilan keputusan terstruktur ini sangat jelas, keputusan terstruktur dilakukan pada manajemen tingkat bawah.

b. Keputusan semiterstruktur (*semistructured decision*)

Merupakan merupakan keputusan yang memiliki dua sifat. Sebagian keputusan ditangani oleh pengambil keputusan dan yang sebagiannya lagi dapat ditangani

oleh komputer. Keputusan semiterstruktur biasanya diambil oleh manajer tingkat menengah.

c. Keputusan tidak terstruktur (*unstructured decision*)

Merupakan keputusan yang penanganannya rumit karena tidak terjadi berulang-ulang atau tidak selalu terjadi. Keputusan tidak terstruktur ini umumnya terjadi pada manajemen tingkat atas.

Tujuan dari sistem pendukung keputusan adalah :

- a. Membantu pengambil keputusan dalam mengambil keputusan atas masalah semi terstruktur.
- b. Memberikan dukungan atas pertimbangan pengambil keputusan dalam memutuskan suatu masalah. Bukan sebagai pengganti fungsi pengambil keputusan.
- c. Meningkatkan efektifitas keputusan yang diambil oleh pengambil keputusan.
- d. Kecepatan komputasi.
- e. Peningkatan produktivitas.
- f. Dukungan kualitas.
- g. Berdaya saing.
- h. Mengatasi keterbatasan kognitif dalam pemrosesan dan penyimpanan.

4. Pengertian *Profile Matching* atau Pencocokan Profil

Menurut Kusri (2007:53) maksud dari pencocokan profil (*profile matching*) adalah sebuah mekanisme pengambilan keputusan dengan mengasumsikan bahwa terdapat tingkat variable prediktor yang ideal yang harus dimiliki oleh subyek yang diteliti, bukannya tingkat minimal yang harus dipenuhi atau dilewati. Profile

Matching merupakan suatu proses yang sangat penting dalam manajemen SDM di mana terlebih dahulu ditentukan kompetensi (kemampuan) yang diperlukan oleh suatu jabatan. Kompetensi kemampuan tersebut haruslah dapat dipenuhi oleh pemegang atau calon yang akan dinilai kinerjanya. Profile Matching secara garis besar merupakan proses membandingkan antara kompetensi individu ke dalam kompetensi kinerja sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya (disebut juga gap) (Ishak, 2017:137).

5. Metode Pemilihan Sempel

Prasetyo dan Jannah (2011:137-138) menjelaskan bahwa Dari berbagai rumus yang ada, ada sebuah rumus yang dapat digunakan untuk menentukan besaran sampel, yaitu rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi *kesalahan (error tolerance)*

2.2. Penelitian Terkait

Dalam hasil penelitian “Sistem Penunjang Keputusan Kenaikan Jabatan pada PT. Mitra Infosarana menggunakan Metode *Profile Matching*” yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat dan Nita Marlina (2013:131) Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu elemen dalam perusahaan yang cukup penting dalam hal pembinaan dan pengembangan para karyawannya Oleh karena itu peran SDM dari suatu perusahaan sangat mempengaruhi banyak aspek penentu keberhasilan kerja dari perusahaan

tersebut. Jika SDM dapat diorganisir dengan baik, maka diharapkan perusahaan dapat menjalankan semua proses usahanya dengan baik.

Sedangkan berdasarkan penelitian “Penerapan *Profile Matching* Untuk Pencarian Siswa SMP Penerima Beasiswa Miskin dan Berprestasi” oleh Irawan, Muhammad Taufik dan Danny Kriestanto (2016:24) Teknologi Informasi saat ini memiliki peranan yang sangat penting disegala bidang dan aspek kehidupan, baik dalam dunia bisnis, politik hingga perekonomian. Hal ini disebabkan karena pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi dapat terpenuhi dengan adanya peran serta teknologi informasi. Dalam penerapannya teknologi informasi tidak hanya ditunjukan untuk dunia bisnis, politik hingga perekonomian. Pendidikan juga bisa dijadikan sebagai penerapan teknologi informasi.

Dari penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kedua sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *Profile Matching* di atas dapat membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan pengambilan keputusan.

Pada Penelitian ini penulis ingin menggunakan metode *Profile Matching* seperti kedua penelitian di atas namun pada penelitian di bidang lain yakni, pemilihan siswa berprestasi. Diharapkan dengan melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Profile Matching* ini dapat membantu dalam melakukan keputusan untuk memilih siapa saja siswa yang akan menjadi siswa berprestasi sesuai dengan aspek atau kriteria yang telah ditentukan. Dalam proses perhitungannya penulis menggunakan cara manual dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

2.3. Tinjauan Organisasi

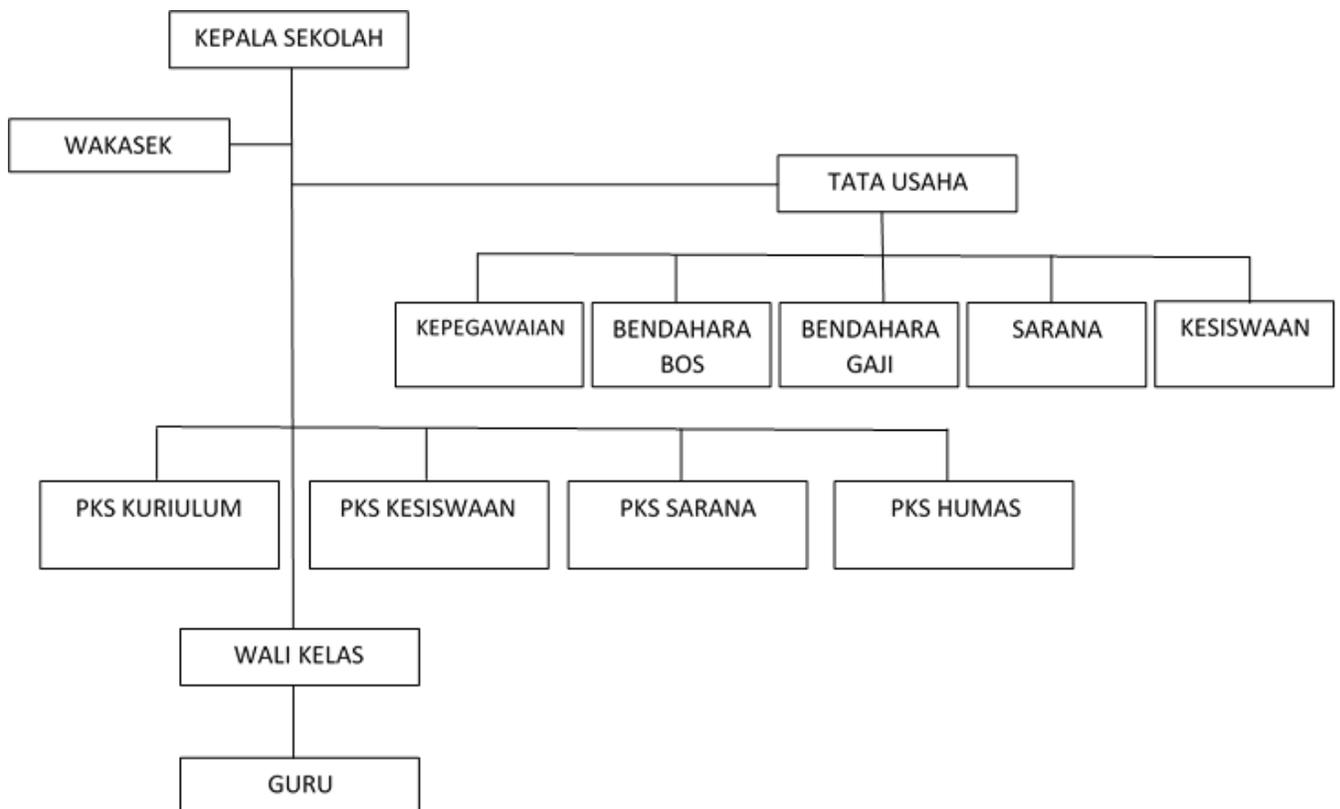
2.3.1. Sejarah SMP Negeri 6 Karawang Barat

SMP Negeri 6 Karawang Barat didirikan pada tahun 1992, awal didirikan sebagai ST Negeri 2 Karawang dengan Jurusan Bangunan. Kemudian pada tahun 1994 di ubah menjadi SMP Negeri 9 Karawang dan Pada tahun 1997 terjadi

Perubahan Nomenklatur dari SMP menjadi SLTP sehingga namanya berubah menjadi SLTP Negeri 9 Karawang. Pada tahun 2003 kembali berubah dikarenakan ada perubahan Tata Nama dari SLTP menjadi SMP sehingga namanya kembali menjadi SMP Negeri 9 Karawang dan terakhir pada tahun 2008 terjadi perubahan kembali menjadi SMP Negeri 6 Karawang Barat hingga sekarang.

2.3.2. Struktur Organisasi dan Fungsi

Struktur Organisasi merupakan satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari suatu perusahaan atau instansi. Struktur organisasi sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan dan menjadi penggerak suatu perusahaan karena berhubungan dengan tanggung jawab yang saling berhubungan, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Adapaun struktur Organisasi SMP Negeri 6 Karawang Barat adalah :



Sumber : SMP Negeri 6 Karawang Barat

Gambar II.1

Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Karawang Barat

1. Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi, mempunyai tugas :
 - a. Penyelenggaraan Kerja Sekolah
 - b. Penyusun Kerja Sekolah
 - c. Pengawasan Proses Belajar Mengajar
 - d. Pembina Kesiswaan
 - e. Pelaksanaan Bimbingan dan Penilaian bagi guru serta tenaga kependidikan lainnya.
 - f. Penyelenggaraan administrasi sekolah meliputi administrasi ketenagaan, keuangan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum.
 - g. pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan dan atau masyarakat.
2. Wakasek mempunyai tugas :
 - a. Membantu Kepala Sekolah
 - b. Menyusun Perencanaan, membuat Program Kegiatan dan Pelaksanaan Program
 - c. Pengorganisasian
 - d. Pengarahana
 - e. Pengawasan
 - f. Identifikasi Pengumpulan Data
3. Tata Usaha mempunyai tugas :
 - a. Menyusun dan Melaksanakan Tata Usaha Sekolah
 - b. Menyusun dan menyajikan data statistik sekolah
 - c. Pelaksanaan hubungan sekolah dengan lingkungan dan atau masyarakat

4. Kepegawaian mempunyai tugas :
 - a. Mengurus administrasi kepegawaian
 - b. Mengurus administrasi kesiswaan
5. Bendahara BOS mempunyai tugas :
 - a. Menyusun dan melaksanakan kegiatan keuangan sekolah
6. Bendahara gaji mempunyai tugas :
 - a. Mengurusi gaji pegawai honorer ataupun guru-guru
7. Sarana mempunyai tugas :
 - a. Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
8. Kesiswaan mempunyai tugas :
 - a. Menyusun pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan yang meliputi :
waktu kegiatan, metode bimbingan dan penyuluhan, peralatan yang diperlukan,
teknis pengelolaan data hasil bimbingan dan penyuluhan.
 - b. Mengadakan evaluasi pelaksanaan BP.
 - c. Membuat laporan rutin dan laporan absensi dan kasus yang terjadi.
 - d. Memberikan saran dan pembinaan bagi siswa yang perlu mendapatkan layanan khusus serta menelusuri bakat dan karier siswa.
9. PKS bidang Kurikulum mempunyai tugas :
 - a. Menyusun Pembagian tugas guru
 - b. mengelola kegiatan belajar mengajar
 - c. menyusun jadwal evaluasi
 - d. menyusun Kriteria Kenaikan Kelas
 - e. Menyusun Pelaksanaan UAS dan UAN

10. PKS Bidang Kesiswaan mempunyai tugas :

- a. Pengadaan, Pengarahan dan Pembinaan OSIS
- b. Pengawasan Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah
- c. Penilaian terhadap siswa untuk mewakili sekolah terhadap kegiatan diluar sekolah
- d. Pembinaan Pelanggaran-pelanggaran siswa

11. PKS Bidang Sarana mempunyai tugas :

- a. pengadaan sarana dan prasarana
- b. pendayagunaan sarana dan prasarana

12. PKS Bidang Humas mempunyai tugas :

- a. Membina Kerjasama dengan masyarakat

13. Wali Kelas mempunyai tugas :

- a. Memberikan evaluasi belajar melalui Buku Raport
- b. Memberikan Pengarahan dan saran kepada siswa/i dalam belajar
- c. Memberikan perhatian dan mengayomi siswa/i yang bermasalah

14. Guru Bertugas untuk :

- a. Memberikan Materi Belajar
- b. Memberikan Nilai dari Hasil Belajar Siswa
- c. Melakukan absensi setiap kali melakukan proses belajar mengajar

2.3.3. Visi dan Misi

1. Visi

Meningkatkan kemajuan tamatan SMP Negeri 6 Karawang Barat yang mempunyai etos kerja dan berwawasan keunggulan untuk menghadapi era globalisasi.

2. Misi

Mempersiapkan siswa yang terampil dan profesional serta berakhlakul karimah.